

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan kondisi Ketika organ yang termasuk kedalam system kemih mengalami infeksi organ tersebut merupakan ginjal, ureter, uretra, dan kandung kemih. Tetapi ISK umumnya terjadi di uretra dan kandung kemih berawal dari ginjal, zat sisa di dalam darah disaring dan dikeluarkan dalam bentuk urin kemudian urin di alirkan dari ginjal melalui ureter menuju kandung kemih setelah diampung di kandung kemih urin akan di buang keluar tubuh melalui saluran yang disebut uretra (Klaten 2021).

Dimasa ini pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai negara, Berdasarkan data Sekretariat Republik Indonesia dari hasil sensus penduduk tahun (2020) berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki adalah sebesar 136,66 juta jiwa atau 50,58 persen dan penduduk perempuan sebesar 133,54 juta jiwa atau 49,42 persen, angka pertumbuhan penduduk yang meningkat memiliki sisi negative dan positif terutama dalam bidang kesehatan, salah satu sisi negatifnya munculnya berbagai gangguan kesehatan salah satunya infeksi saluran kemih.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ISK merupakan penyakit tidak menular kedua terbanyak di dunia setelah infeksi saluran cerna. Berdasarkan Data World Health Organization (WHO), jumlah penderita ISK di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian ISK di perkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian (Maulani and Siagian 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Prevalensi ISK mencapai 222 juta orang di Indonesia menurut perkiraan saat ini. Jumlah ISK di Indonesia masih cukup tinggi, penderita ISK di Indonesia diperkirakan 90 – 100 kasus per 100.000 orang per tahun, sekitar 180.000 kasus baru setiap tahun (Baeti, Pratiwi, and Pratiwi 2021).

Prevalensi ISK Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 mencapai 107,06 kasus per 100.000 dengan 3 kota tertinggi adalah kota medan sebesar 2.717 kasus per 100.000, Kabupaten Deli Serdang sebesar 2.109 kasus per 100.000, dan Simalungun sebesar 209 kasus per 100.000 (Muzadzi 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Medan, penderita ISK di Medan dari tahun 2016-2018 menunjukkan angka yang signifikan dan bervariasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2016 didapatkan 1.182 orang yang menderita infeksi saluran kemih, untuk tahun 2017 didapatkan 2.041 orang yang menderita infeksi saluran kemih dan untuk tahun 2018 didapatkan 2.105 orang pasien yang menderita Infeksi Saluran Kemih dengan umur yang bervariasi dari umur 1 - >70 tahun (Muzadzi 2018).

Secara umum ISK dibagi menjadi dua yaitu ISK bagian bawah dan ISK bagian atas. Infeksi saluran kemih bagian bawah menjadi kasus yang sering terjadi kasus tersebut merupakan masuknya bakteri melalui uretra, infeksi dapat terjadi melalui inflamasi pada kelenjar prostat peradangan pada *veika urinary* atau kandung kemih, serta peradangan yang mengakibatkan luka pada uretra. Infeksi saluran kemih bagian atas dapat mengakibatkan gangguan fungsi ginjal (*pielonefritis*) pembengkakan nefron dan abses renal (Widianingsih and De Jesus 2018).

Faktor yang dapat meningkatkan resiko ISK meliputi aktivitas seksual, kondisi medis tertentu yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, faktor genetik dan *personal hygiene*. Infeksi saluran kemih paling sering menyerang wanita muda dan aktif. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan tersebut adalah ketidakmampuan menjaga kesehatan dan kebersihan area genitalia (Sari 2021).

Masa remaja perempuan merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun mental, maka dari itu berbagai tantangan perilaku beresiko berpeluang besar, agar serangkaian tantangan dapat dilewati maka perlunya edukasi terkait kebersihan dan kesehatan (Ismail and Handayani 2022). Kebersihan adalah hal utama dalam menunjang gaya hidup sehat yang baik. Terutama memperhatikan higienitas pada bagian genitalia, jika bagian tersebut tidak diperhatikan kebersihannya maka dapat menimbulkan berbagai macam infeksi atau penyakit yang akan berakibat fatal pada kesejahteraan hidup yang seharusnya baik (Ismail and Handayani 2022).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting bagi kalangan umum, karena semakin baik pengetahuan terhadap kebersihan maka akan semakin baik pula kualitas hidup sehingga akan berhubungan akan kesejahteraan hidup masyarakat tersebut. Terutama pada kalangan wanita kebersihan bagian genitalia sangatlah penting karena akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai

personal hygiene genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan pada saluran reproduksi seperti infeksi saluran kemih (Ismail and Handayani 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonia Karen Liz Sequera (2021), di Asrama Putri Universitas Mangaluru India dengan sampel remaja wanita yang tinggal di asrama sebanyak 82 orang, mengatakan bahwa rerata usia 18-46 tahun sebanyak 13,4% mengalami ISK sekali dalam seumur hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi Wardhana tahun (2022), di rumah sakit “x” di Surakarta dengan sampel pasien yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2020 sebanyak 104 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrien Dian Ismail tahun (2022), di Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Kedokteran dengan jumlah sampel yaitu 77 orang, mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita Fakultas Kedokteran UISU yang memiliki korelasi yang signifikan, dengan nilai $r = -0,352$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Maulani tahun (2021) di SMAN 1 Parongpong. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden menggunakan teknik simple random sampling, mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan urogenitalia dengan infeksi saluran kemih dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kebersihan Urogenital diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan pengetahuan infeksi saluran kemih nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan survey awal penelitian yang telah dilakukan di asrama Putri Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan jumlah mahasiswi yang tinggal di asrama sebanyak 70 orang, dan setelah melakukan wawancara pada mahasiswi 9 dari 10 mahasiswi pernah mengalami gejala infeksi saluran kemih dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang masih kurang memadai.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswi Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan pengetahuan

personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi pada Mahasiswa Tingkat 1 D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih (ISK) pada mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan *personal hygiene*.
2. Untuk mengetahui gejala infeksi saluran kemih.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada mahasiswa Tingkat 1 Prodi D3 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam berkaitan dengan bagaimana perilaku mahasiswa dalam melakukan *personal hygiene* dan apa saja yang menjadi pemicu para mahasiswa yang terkena gejala infeksi saluran kemih.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi agar mahasiswa dan pengurus asrama dapat meningkatkan kualitas kesehatan menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Sukarini 2018).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsan gan yang telah diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yag dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.